

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Pendekatan *conditional revenue model*

Yayah Yulia

Jurusan Manajemen, STIE Insan Pembangunan
Jl. Raya Serang Km. 10 Bitung, Curug, Tangerang, 15810
yuliyayah92@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *conditional revenue model* yang dikembangkan oleh Stubben (2010). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* dan ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 69 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*.

Kata Kunci: beban pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, manajemen laba, *conditional revenue model*, *Purposive Sampling*, *Multiple regression analysis*.

I. Pendahuluan

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 tentang "*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*", menyebutkan bahwa informasi laba merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Fenomena manajemen laba saat ini masih banyak diperdebatkan mengenai pemahaman etis dan tanggungjawab sosial. Manajemen laba berada di daerah abu-abu (*grey area*) antara aktivitas yang diijinkan oleh prinsip akuntansi dan merupakan sebuah kecurangan. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pendapat mengenai pemahaman etis dan tanggung jawab sosial antara satu orang dengan orang lain.

Fischer dan Rosenzweigh (1995) mengatakan bahwa banyak manajer menganggap praktik manajemen laba sebagai tindakan wajar dan etis serta merupakan alat sah manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendapatkan keuntungan atau return perusahaan. Sedangkan Merchant dan Rockness (1994) menyatakan bahwa manajemen laba yang banyak dilakukan selama ini dianggap perbuatan yang legal, dengan artian tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan pendapat tersebut manajemen laba merupakan tindakan yang etis dan wajar dilakukan oleh manajer.

Model pendeteksian manajemen laba merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur manajemen laba pada perusahaan. *Jones model* merupakan model pendeteksi manajemen laba pertama yang juga diperkenalkan oleh Jones (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Dechow et al., (1995) yang dikenal dengan *modified Jones model*. *Modified Jones model* ini

mencoba memperbaiki kelemahan model Jones yang hanya menggunakan perubahan laba dengan menambahkan perubahan piutang untuk estimasi model.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai (1) beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, (2) *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, dan (3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dengan model pendeteksi manajemen laba yang berbeda. Model yang digunakan dalam penelitian sebagai alat ukur terhadap manajemen laba, yaitu *conditional revenue model* (Stubben, 2010) yang menitikberatkan kepada pendapatan tidak hanya model akrual yang umum digunakan.

II. Telaah Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Scott (2014), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent* dimana diasumsikan bahwa tiap-tiap individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Sedangkan Teori akuntansi positif merujuk pada sebuah teori yang mencoba untuk membuat prediksi mengenai fenomena tindakan yang terjadi dalam sistem pelaporan keuangan. Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan (Scott,2014). Menurut Scott 2014 terdapat empat pola manajemen laba, yaitu: (1) *taking a bath*, (2) *Income minimization*, (3) *income maximization*, (4) *income smoothing*.

Menurut Stubben (2010), pengakuan pendapatan lebih awal (*premature revenue recognition*) adalah bentuk paling umum dari manajemen pendapatan. Dengan adanya pengakuan pendapatan secara prematur yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada pendapatan itu sendiri dan piutang. Oleh karena itu Stubben (2010) membuat estimasi yang memberikan koefisien pendapatan untuk kebijakan kredit perusahaan. Berikut merupakan formula dari *conditional revenue model*:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

AR = piutang akrual

R = *annual revenue*

SIZE = natural log dari total aset saat akhir tahun

AGE = natural log umur perusahaan

GRR_P = *industry median adjusted revenue growth (= 0 if negative)*

GRR_N = *industry median adjusted revenue growth (= 0 if positif)*

GRM = *industry median adjusted gross margin at end of fiscal year*

_SQ = *square of variable*

Δ = *annual change*

ε_{it} = *error*

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan proksi dari kekuatan finansial. Ukuran dan umur perusahaan merupakan proksi untuk tahap perusahaan dalam *business cycle*. sebagai proksi dari kinerja operasional dari perbandingan perusahaan dengan perusahaan kompetitor, digunakan *industry-median-adjusted growth rate in revenue* dan *industry-median-adjusted gross margin* (Stubben,2010).

Pengaruh *conditional revenue model* terhadap praktik manajemen laba

Menurut Philips, Pincus dan Rego (2003), Beban Pajak Tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan

sebagai dasar perhitungan pajak). *Deferred Tax Expense* timbul dari kenaikan liabilitas pajak tangguhan atau penurunan aset pajak tangguhan. Menurut Waluyo(2014), Pajak Tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang, sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.

H₁ : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Menurut Subhan (2010), besarnya rasio manajemen utang (*leverage*) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi yang dilakukan untuk operasi perusahaan. Pada situasi perekonomian yang normal, pendanaan dengan menggunakan utang hingga tingkat tertentu akan member dampak positif bagi arus kas perusahaan. Antara lain adanya penghematan pajak dan dapat berpengaruh terhadap laba operasi yang tersedia bagi investor.

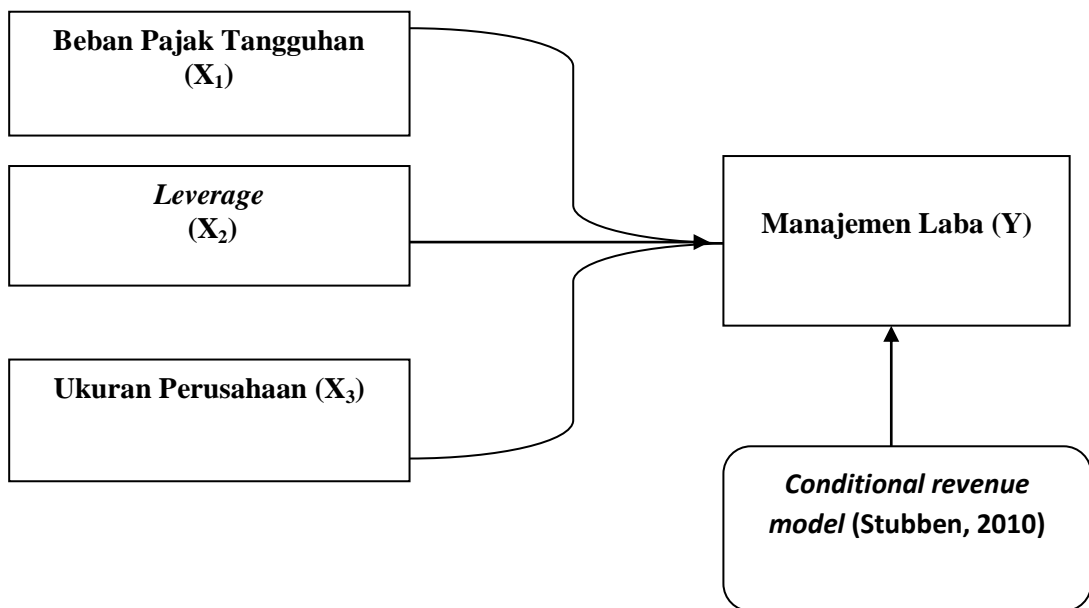
Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang

mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan (*size*). Terdapat dua pandangan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Siregar dan Utama (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hubungan negatif berarti semakin kecil suatu perusahaan, semakin besar dorongan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar dinilai kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang sebenarnya. Ukuran perusahaan (*SIZE*) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai log total penjualan pada akhir tahun.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba



III. Desain Dan Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2013 sampai tahun 2015. Sedangkan untuk pemilihan sampel, menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan Laporan Keuangan secara lengkap dari tahun 2013-2015 berturut-turut.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan proksi *conditional revenue model* sebagai variabel dependen, dan dengan definisi operasional sebagai berikut:

- **Conditional Revenue Model**

digunakan sebagai proksi untuk mendeteksi manajemen laba yang dihitung dengan pendekatan penerimaan yang mempengaruhi pendapatan diskresioner. Formula manajemen laba dengan proksi *conditional revenue model* dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$$

a) Perubahan Piutang (ΔAR_{it})

Perubahan Piutang diperoleh dari piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha tahun t-1.

b) Perubahan Pendapatan (ΔR_{it})

Conditional Revenue Model (Stubben, 2010) sebagai proksi dari manajemen laba. Perubahan pendapatan diperoleh dari:

$$\frac{(\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1)}{\text{Rata-rata Total aset}}$$

c) *Size*

Size merupakan ukuran perusahaan yang diperoleh melalui natural log dari total aset.

d) Umur perusahaan (AGE) dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan.

e) Margin kotor (GRM), dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales (Revenue)}}$$

f) Pertumbuhan Pendapatan (*revenue growth / GRR*), dengan rumus:

$$\frac{\text{Revenue}_t - \text{Revenue}_{t-1}}{\text{Revenue}_{t-1}}$$

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif (Uma Sekaran, 2009). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Beban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Expense*) (X_1)**

Penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan cara membojot beban pajak tangguhan dengan jumlah aset, dasar penghitungan sebagai berikut:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total aset}_{t-i}}$$

- **Leverage (X_2)**

Leverage merupakan rasio antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset. *leverage* terbukti merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Rasio *leverage* dihitung sebagai berikut.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aset}}$$

- **Ukuran Perusahaan (X_3)**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

$$SIZE = \log(\sum \text{total penjualan})$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:

1. Statistika Deskriptif

Dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data, sehingga memberikan informasi yang berguna.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak, dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov – Smirnov (K-S). Uji *Kolmogrov Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Multikolinearitas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas dalam model regresi menggunakan metode pengujian dengan melihat nilai Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor*(VIF) dari tiap-tiap variabel independen (bebas). Jika nilai *tolerance value* > 0,01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sarwono, 2013).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini, menggunakan metode Uji *glejser*.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

6. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variasi variabel-variabel independen secara bersama mampu memberi penjelasan terhadap variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$).

7. Uji Simultan (Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima
Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

8. Uji t-statistik (Uji Partial)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independen ke- i nilai parameter hipotesis, biasanya b_i dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel x_i terhadap Y . Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembaha-san

A. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Diperoleh 69 perusahaan sampel.

Tabel 1.1 Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel:	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.	36
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan belum di audit dari Tahun 2013-2015.	(13)
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang dijadikan sampel	23
Pengamatan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menjadi sampel = 23 X 3 tahun pengamatan.	69

B. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai mean dari manajemen laba adalah .03205 yang menunjukkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung menaikkan piutang atau kebijakan penjualan kreditnya.

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPT	69	-.30	.80	.1290	.23708
LEV	69	.00	2.00	.4493	.60722
SIZE	69	14.00	23.00	19.9565	2.29087
EM	69	-.20	.10	-.0014	.03205
Valid N (listwise)	69				

C. Uji Normalitas

Hasil uji one sample K-S menunjukkan nilai Kolmogrov-Smirnov Z masing-masing sebesar 1.062 dan signifikan pada .209 untuk *conditional revenue model* sedangkan .842 dan signifikan pada .477 untuk BPT,LEV,SIZE. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data residual keduanya terdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual Conditional Revenue Model	Unstandardized Residual BPT, LEV, SIZE
Kolmogorov Smirnov Z	1.062	.842
Asymp. Sig. (2-tailed)	.209	.477

D. Pengujian Model Pendeteksi Manajemen Laba

Dari hasil regresi diperoleh nilai adjusted R Square sebesar .141 yang berarti 14.1% variabel perubahan piutang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pembentuk model. Sedangkan sisanya 76.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4 Adjusted R Square Conditional Revenue Model

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.042	284.4229	2.534

E. Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan

membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0.05 atau 5%.

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	3	.003	3.148	.031 ^a
Residual	.061	65	.001		
Total	.070	68			

- a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, BPT
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 3.148 dengan tingkat signifikan .031. Sedangkan pada tabel F dengan signifikan diketahui df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1=2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $69-3-1=65$, (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), diperoleh angka sebesar 2.75. Berdasarkan kriteria uji F yang telah

ditentukan sebelumnya oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.148 > 2.75$) dan tingkat signifikan < 0.05 ($0.031 < 0.05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain bahwa persamaan regresi yang terbentuk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) sebagai variabel dependen.

F. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel beban pajak tangguhan, leverage,

dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Uji t- Statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.018	.033		.548	.585
BPT	-.046	.016	-.338	-2.901	.005
LEV	.009	.008	.131	1.127	.264
SIZE	-.001	.002	-.052	-.450	.654

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi BPT sebesar .005 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel BPT berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan untuk variabel LEV dan SIZE memiliki nilai

signifikan diatas nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya LEV dan SIZE tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

V. Simpulan, Implikasi Dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris beban pajak tangguhan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba dengan pendekatan *conditional revenue model*. Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, menunjukkan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh dengan nilai Sig 0.005 < 0.05, atau nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *Leverage* memiliki nilai sig .264 dimana nilai sig > 0.05 Hal ini membuktikan jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan *agent* akan tetap atau konstan. Semakin tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk menciptakan citra perusahaan dimata publik dan agar investor tetap mau berinvestasi dengan perusahaan tersebut.
3. Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berpengaruh negatif, ukuran perusahaan memiliki nilai Sig .654 dimana nilai Sig > 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadi manajemen laba.
4. Manajemen laba dengan pengukuran *conditional revenue model* dapat berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba Komponen perhitungan CRM terdapat

penambahan komponen selain pendapatan yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *gross profit margin* mampu menjelaskan piutang usaha akhir tahun.

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak memperoleh data secara lengkap, untuk semua sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sehingga mengurangi jumlah obyek penelitian yang akan diteliti. Peneliti tidak menggunakan periode 2012 terkait adanya perubahan Konvergensi IFRS, sehingga tidak dapat membandingkan model akrual sebelum dan sesudah kebijakan berlaku.

Adapun saran unuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan variabel beban pajak tangguhan, kontrak hutang dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya dalam mengukur manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Achmad, K., I. Subekti, dan S. Atmini. 2007. Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*.
- Adrianto. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba di Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No.2 September 2014. Hal.68-88*.
- Burgstahler, David C., and Ilia D. Dichev, 1997. Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses. *Journal*

- of Accounting and Economics*, vol 24 (1997), pp. 99 – 126.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., dan Sweeney, A.P 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70: 193-225.
- Fisher, M., & K. Rosenzweig. 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. 14. pp: 433-444.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P.M., dan J.M. Wahlen. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*. 13: 365–38.
- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 185-196.
- Moh.Zain.(2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta :SalembaEmpat.
- Nasution, Marihot., dan Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Phillips, John., Morton Pincus dan Sonja Olhoft Rego. 2003. Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*. Vol 78: 491-521.
- PSAK No. 46. *Akuntansi Pajak Penghasilan*. IAI.
- PSAK No. 1. Tahun 2015, *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- Roychowdhury, S. 2006. *Earnings management through realactivities manipulation*. Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, MA 02142, USA.
- Scott, R.W. 2014. *Financial Accounting Theory.*, Prentice Hall, New Jersey.
- Sekaran, U. 2009. *Research Methods For Business*. Salemba Empat: Jakarta
- Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT.Bumi Resource. Tbk*. Bisnis Indonesia. (diakses tanggal 4 maret 2016).
- Stubben, S. 2010. Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management. *The Accounting Review*, 85(2): 695-717.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,cv: Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung:CV.Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri 2002, Analisis Manajemen Laba Pada Saat Initial Public Offerings: Indikasi Sikap Oportunistik Manajemen *Thesis S2*, Uniersitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sweeney, Amy Patricia. 1994. Debt Covenant Violations and Managers Accounting Response. *Journal Accounting and Economics* 17, pp. 281-308.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.
- Utpala, Rani. 2008. *Kesalahan Estimasi AkruaI dan Kualitas Laba : Pengujian terhadap Kualitas AkruaI*. Thesis tidak dipublikasikan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, danPraktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Disampaikan pada *Simposium*

- Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.*
- Waluyo. (2014). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta :SalembaEmpat.
- Watts, RL &, Zimmerman, J 1978, 'Towards a positive theory of the determination of accountingstandards', *The Accounting Review*, vol.53, no.1, pp112-134.
- Yulianti. 2004. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Memprediksi
- Manajemen Laba. *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi Vol. VII*.Page: 1147-1163.
- Yullyan. (2006). "Hubungan antara *Audit Firm Tenure* dan *Praktek Earnings Management* pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Tesis.Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI).